

## Sinyal *Divergence* Pada Indikator *Relative Strength Index* Sebagai Penentu Momentum Pembalikan Tren Saham

Agung Maulana

Universitas Sriwijaya

[Agungmaulana120601@gmail.com](mailto:Agungmaulana120601@gmail.com)

### Abstrak

Dalam menganalisa sebuah saham, tentunya salah satu yang diperhatikan adalah arah pergerakan dari saham tersebut. Secara umum, pergerakan dari saham terbagi menjadi 3, yakni *uptrend*, *sideways*, dan *downtrend*. Ada pepatah yang mengatakan bahwa *trend is your friend until its end*. Dengan mengetahui kapan suatu tren berakhir, maka para investor/trader dapat mengambil langkah preventif serta bisa mengoptimalkan potensi keuntungan. Terdapat suatu kondisi yang menandakan sebuah tren mulai mengalami pelemahan, yakni *divergence*. *Divergence* merupakan sebuah kondisi dimana pergerakan dari harga sebuah saham berbanding terbalik dengan indikator, dalam hal ini *relative strength index* (RSI). Sinyal *divergence* ini dapat menjadi *early warning* bagi para investor maupun trader, yang menandakan bahwa tren dari sebuah saham mulai mengalami pelemahan. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori, yang akan menjelaskan beberapa contoh saham yang menunjukkan sinyal *divergence* dan akhirnya mengalami pembalikan arah tren. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa apabila dalam suatu saham sudah terdapat sinyal *divergence*, maka dalam waktu dekat akan terjadi pembalikan arah tren. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa sinyal *divergence* dapat digunakan tidak hanya dalam *timeframe daily*, tetapi juga pada *timeframe* yang lebih kecil.

**Kata Kunci:** saham, tren, *divergence*, *relative strength index* (RSI)

### Abstract

*In analyzing a stock, of course, one of the things to pay attention to is the direction of the stock movement. Generally, the movement of stocks is divided into 3, namely uptrend, sideways, and downtrend. There is a quote said if the trend is your friend until its end. By knowing when a trend ends, investors/traders can take preventive steps and can optimize the profit potential. There is a condition that indicates a trend is starting to weaken, namely divergence. Divergence is a condition where the movement of the price of a stock is inversely proportional to the indicator, in this case the relative strength index (RSI). This divergence signal can be an early warning for investors and traders, indicating that the trend of a stock is starting to weaken. This study uses the explanatory method, which will explain some examples of stocks that show divergence signals and experience a trend reversal. The results of this study indicate that if there is a divergence signal in a stock, then in the near future will be a trend reversal. Moreover, this study also shows that divergence signals can be used not only in daily timeframes, but also on smaller timeframes. **Keywords:** stock, trend, divergence, relative strength index (RSI)*

## PENDAHULUAN

Pasar modal, terutama pasar saham, menjadi salah satu *trending topic* terutama di kalangan anak muda Indonesia pada saat pandemi melanda. Tercatat, terjadi peningkatan jumlah investor yang sangat drastis pada periode 2020-2021 yang didominasi oleh kaum muda di Indonesia. Secara umum, pelaku pasar saham terbagi menjadi 2 kubu, yakni

investor yang biasanya menggunakan pendekatan fundamental dalam menganalisa emiten serta berfokus pada kinerja perusahaan serta mengharapkan dividen, dan trader yang biasanya menggunakan pendekatan teknikal dalam menentukan keputusan jual dan beli, berfokus kepada grafik harga serta mengharapkan *capital gain*.

Ada berbagai macam indikator yang digunakan oleh trader sebagai bahan pertimbangan untuk bertransaksi saham. Salah satu dari indikator untuk menentukan momentum adalah *Relative Strength Index* (RSI). Menurut Ramadhani (2020), Indikator RSI ini pertama kali ditemukan oleh J. Welles Wilder pada tahun 1972, dimana indikator ini digunakan untuk menilai momentum serta osiliasi harga dari sebuah saham untuk melihat apakah harga tersebut sudah berada di titik *overbought* (keadaan jenuh beli) atau di titik *oversold* (keadaan jenuh jual).

Secara umum, trader akan mulai mempertimbangkan untuk membeli saham apabila indikator RSI dari saham tersebut telah berada di area *oversold*, dan akan mulai mempertimbangkan untuk menjual saham apabila indikator RSI dari saham tersebut telah berada di area *overbought*. Namun terkadang ketika sudah berada di area *oversold*, harga sebuah saham akan tetap membuat harga yang lebih rendah (*lower-low*) dan sebaliknya, saat berada di area *overbought* harga saham tersebut tetap membuat harga yang lebih tinggi (*higher-high*). Hal ini tentunya akan membuat kita melakukan pembelian maupun penjualan saham terlalu cepat. Untuk menjawab permasalahan ini, trader dapat melihat apakah terdapat sebuah *divergence* pada indikator RSI. Singkatnya, *divergence* merupakan sebuah anomali dimana arah pergerakan harga saham berlawanan dengan arah pergerakan indikator, dalam hal ini RSI. Apabila hal ini mulai muncul, maka kemungkinan dalam waktu dekat akan terjadi sebuah pembalikan tren (*reversal trend*). Momentum ini dapat dimanfaatkan oleh seorang trader untuk melakukan aksi pembelian maupun penjualan saham.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Ramadhani (2020), kegiatan trading saham merupakan aktivitas yang memiliki tingkat kerumitan serta tantangan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kegiatan investasi. Disini, seorang trader harus sensitif terhadap kondisi global serta cermat dalam membaca pergerakan harga saham dengan analisa teknikal untuk memprediksi pergerakan ataupun tren selanjutnya dari sebuah saham.

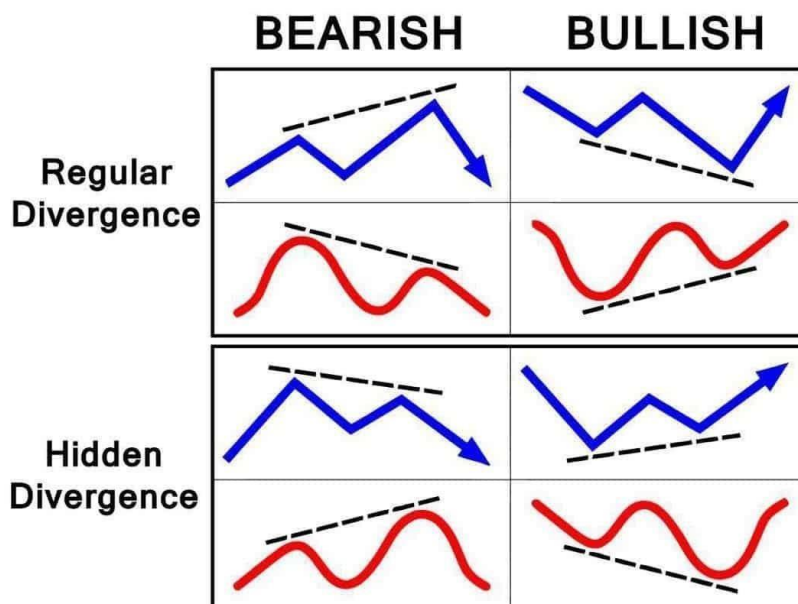
Berdasarkan penjelasan dari Ibnu (2022), analisa teknikal sendiri merupakan sebuah pendekatan yang menganalisa pergerakan harga serta aktivitas pasar dengan berbagai data seperti data pasar, data historis saham, grafik harga, serta volume transaksi yang nantinya akan membentuk sebuah pola untuk memprediksi pergerakan harga yang akan terjadi berikutnya. Menurut informasi dari Edyson (2020), *Dow Theory* atau Teori Dow adalah landasan dasar dari analisa teknikal, yang diterbitkan pertama kali oleh Charles H. Dow dalam 255 Wall Street Journal.

Terdapat berbagai macam indikator yang dapat digunakan untuk menentukan kemana arah dari harga saham akan bergerak, salah satunya adalah indikator *Relative*

*Strength Index* (RSI). Menurut Pines (2022), RSI merupakan salah satu indikator osilator populer yang mengukur hubungan kekuatan harga sekarang dengan sebelumnya sebagai sinyal untuk melakukan jual dan beli, menunjukkan apakah harga telah memasuki area jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*), serta peringatan awal terjadinya pembalikan tren harga ketika terdapat sinyal *divergence*.

Grafik atau lebih familiar dikenal dengan istilah *chart* secara umum terbagi menjadi 3 jenis, yakni *line chart*, *bar chart*, dan *candlestick chart*. Dalam melakukan analisa terhadap pergerakan harga saham, biasanya para trader menggunakan *candlestick chart*. Alasannya karena informasi yang diberikan oleh *candlestick chart* lebih lengkap apabila dibandingkan dengan *line chart*, serta lebih nyaman dilihat apabila dibandingkan dengan *bar chart*. Menurut Hartanto (2020), *candlestick* pertama kali dikenalkan pada masa Shogun Tokugawa oleh Munehisa Homma, yang pada masa itu menggunakan *candlestick* untuk memahami pergerakan harga beras. Bentuk serta formasi dari *candlestick* biasanya juga menjadi perhatian dari seorang trader serta menjadi landasan untuk pengambilan keputusan.

Selanjutnya, menurut Pirus (2021) *divergence* digambarkan sebagai sebuah kondisi dimana arah harga berlawanan dengan arah indikator, menciptakan formasi yang saling bertentangan. Secara umum, terdapat 4 kondisi dari *divergence* menurut Pirus (2021), yakni *regular bullish divergence*, *regular bearish divergence*, *hidden bullish divergence*, dan *hidden bearish divergence*.



Gambar 1. Jenis *Divergence*  
Sumber: Pirus (2021)

Pada gambar 1 telah dipaparkan mengenai bagaimana masing-masing dari sinyal *divergence* terbentuk. Garis biru mewakili harga saham sedangkan garis merah mewakili

indikator RSI. Sinyal *divergence* ini dapat muncul di semua *timeframe*, dimana semakin kecil *timeframe* maka akan semakin kecil pula kekuatan dari *divergence* tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam proses penulisan, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksplanatori. Adapun menurut Wibisono (2003), metode penelitian eksplanatori merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mencari kejelasan atas berbagai permasalahan yang sifatnya masih samar-samar. Metode penelitian ini dirasa pas karena penulis merasa artikel terkait tentang indikator yang menjelaskan tentang momentum masih sebatas penggunaan secara dasar, yang hanya melihat area jenuh beli atau jenuh jual saja, serta masih sedikitnya artikel yang membahas mengenai *divergence* dalam literatur 4eknik Indonesia. Pada penelitian kali ini, penulis ingin menunjukkan bagaimana *divergence* dapat membantu trader dalam mengambil keputusan kedepannya agar trader dapat memperoleh keuntungan yang lebih optimal.

Adapun jenis data yang dipilih adalah data primer, dimana data tersebut penulis ambil secara langsung melalui dokumentasi pada *website* Tradingview.com untuk melihat *chart*, indikator RSI serta mencari sinyal *divergence* pada sebuah saham. Selanjutnya, 4eknik analisis data yang akan digunakan adalah 4eknik analisis data kualitatif, dimana penulis akan melakukan analisis konten untuk membahas mengenai bagaimana tandatanda sinyal *divergence* yang merupakan awalan dari pembalikan tren pada sebuah saham.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga Indeks untuk melihat apakah *divergence* juga berpengaruh terhadap *chart* dari sebuah Indeks. Sampel pada penelitian ini menggunakan 4 emiten dan 1 indeks, antara lain PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK), PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA), PT Rukun Raharja Tbk. (RAJA), PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, dimana sampel yang terpilih didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk mencari sinyal *divergence* pada beberapa saham yang sudah pernah dianalisa oleh peneliti. Peneliti akan menunjukkan bagaimana sinyal *divergence* dapat dijadikan sebuah patokan untuk menentukan momentum pembalikan tren dari sebuah saham.



Gambar 2. Chart EMTK

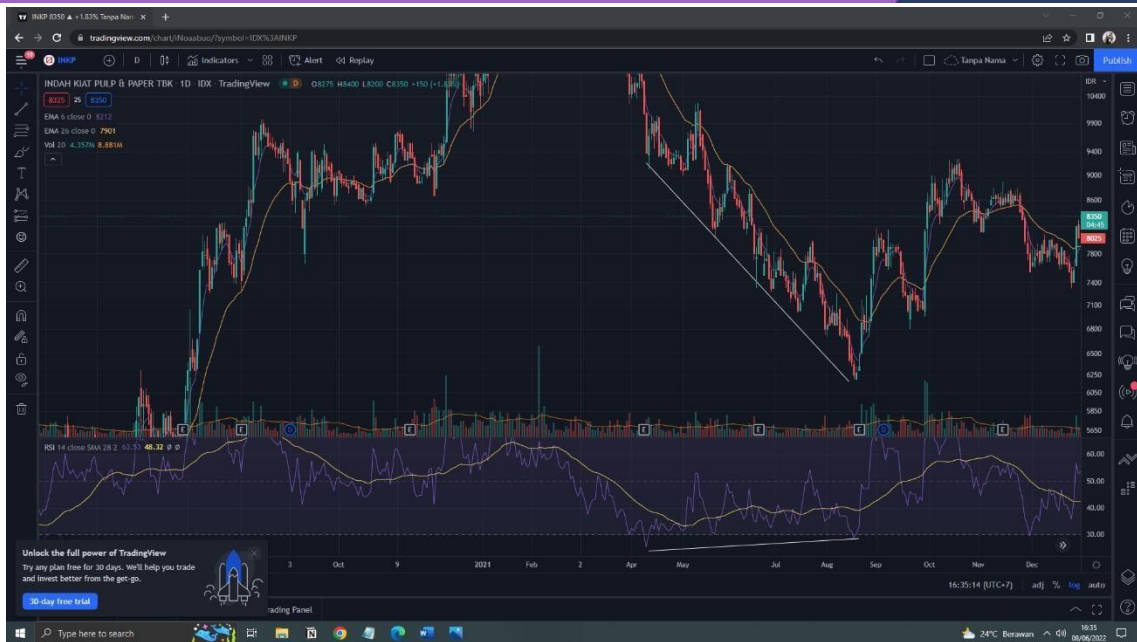
Sumber: Analisa (2022)

Pada gambar 2, disajikan *chart* dari saham PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) dalam *timeframe daily* yang diakses melalui *website* Tradingview.com pada 08 Juni 2022. Disini dapat dilihat bahwa saham EMTK mulai mengalami pembalikan tren pada akhir Februari hingga bulan April. Ketika bulan April, harga saham EMTK membuat *higher high* (ditunjukkan oleh garis putih pada grafik harga saham), tetapi indikator RSI membuat *higher low* (ditunjukkan oleh garis putih pada indikator RSI). Hal ini menandakan ada sebuah sinyal *bearish divergence*, yang berarti akan segera terjadi pembalikan arah tren. Dan dapat dilihat pada bulan Mei, saham EMTK mulai mengalami penurunan yang signifikan.



**Gambar 3. Chart BBCA Sumber:  
Analisa (2022)**

Pada gambar 3, disajikan *chart* dari saham Bank Central Asia Tbk. (BBCA) dalam *timeframe daily* yang diakses melalui *website* Tradingview.com pada 08 Juni 2022. Pada gambar 3 kita juga dapat melihat bagaimana *bearish divergence* memberikan *early signal* bahwa kenaikan harga saham sudah mulai melemah, dan mulai menunjukkan akan adanya pembalikan arah tren. Pergerakan harga saham BBCA mengalami kenaikan mulai dari bulan Oktober 2020 hingga awal Januari 2021. Pada bulan Oktober 2020-Januari 2021, pergerakannya masih membentuk struktur *uptrend* yang dapat dilihat melalui garis putih pada grafik harga saham, sedangkan pada rentang bulan yang sama, pergerakan indikator RSI mulai menunjukkan adanya penurunan (membentuk *lower-high*) yang ditunjukkan oleh garis putih pada indikator. Dan dapat dilihat, setelah muncul sinyal *bearish divergence*, pergerakan harga saham BBCA mulai mengalami penurunan.



Gambar 4. Chart INKP

Sumber: Analisa (2022)

Pada gambar 4, disajikan *chart* dari saham Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) dalam *timeframe daily* yang diakses melalui *website* Tradingview.com pada 08 Juni 2022. Pada gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa INKP mengalami penurunan harga yang sangat curam (dapat dilihat melalui garis putih pada *chart* harga INKP) pada bulan April-Agustus 2021. Sebaliknya, dalam periode yang sama, yakni April-Agustus 2021, indikator RSI bergerak berlawanan dengan pergerakan harga saham INKP (dapat dilihat melalui garis putih pada indikator RSI). Terlihat indikator RSI bergerak naik, sehingga dapat kita nyatakan bahwa pada periode itu terdapat sinyal *bullish divergence* pada saham INKP. Dan benar saja, sekitar bulan Agustus akhir, saham INKP mulai mengalami pembalikan arah tren.



Gambar 5. Chart RAJA Sumber:  
Analisa (2022)

Pada gambar 5, disajikan *chart* dari saham Rukun Raharja Tbk. (RAJA) dalam *timeframe* 5 menit yang diakses melalui *website* Tradingview.com pada 08 Juni 2022. Tujuan penulis menampilkan *chart* 5 menit dari saham RAJA ini adalah untuk menunjukkan bahwa sinyal *divergence* dapat juga digunakan pada *timeframe* yang lebih kecil. Hal ini dapat membantu para *scalper* dalam menentukan keputusan untuk melakukan aksi beli atau jual terhadap sebuah saham. Dapat dilihat dari gambar 5, saham RAJA pada tanggal 23 Mei 2022, mengalami penurunan, tetapi indikator RSI bergerak sebaliknya, yakni mengalami kenaikan. Hal ini menandakan adanya sebuah sinyal *bullish divergence* yang menandakan bahwa akan terjadinya pembalikan tren. Dan dapat dilihat selanjutnya harga saham RAJA mengalami kenaikan yang signifikan.



Gambar 6. Chart IHSG

Sumber: Analisa (2022)

Pada gambar 6, disajikan *chart* dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam *timeframe daily* yang diakses melalui *website* Tradingview.com pada 08 Juni 2022. Disini, dapat kita lihat bahwa sinyal *divergence* tidak hanya digunakan untuk melihat dan menentukan momen pembalikan arah tren dari sebuah saham saja, tetapi sinyal *divergence* ini bersifat universal. Dapat kita lihat pada periode Oktober 2021-April 2022, IHSG mengalami kenaikan. Sedangkan pada periode yang sama, indikator RSI bergerak berlawanan dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini menandakan sebuah sinyal *bearish divergence* dan dapat dilihat setelahnya, pada bulan Mei 2022, IHSG mulai mengalami penurunan.

Dari beberapa gambar yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat dilihat bagaimana sinyal *divergence* ini berperan untuk menentukan momentum pembalikan arah tren dari sebuah saham bahkan indeks. Hal ini dapat dijadikan oleh para *investor* dan *trader* dalam menentukan keputusan mereka untuk membeli maupun menjual sebuah saham. Saat sinyal *divergence* muncul, setidaknya *investor* dan *trader* tersebut dapat bersiap-siap untuk bereaksi terhadap pergerakan dari sebuah saham dan mulai membuat perencanaan mengenai *investasi/trading plan* yang akan disiapkan untuk kedepannya

## KESIMPULAN

Apa yang turun pasti suatu saat akan naik, begitupun sebaliknya. Pepatah berkata, *trend is your friend until its end*. Maka, cara terbaik untuk berinvestasi ataupun *trading* adalah dengan mengetahui tren dari sebuah saham. Sinyal *divergence* dapat dijadikan sebagai *early warning* terhadap pembalikan tren dari sebuah saham. Dengan melihat tanda-tanda yang muncul dari perbedaan arah grafik harga dengan indikator dari sebuah saham (*divergence*), maka *investor* maupun *trader* dapat membaca tanda tersebut serta

dapat mengambil langkah preventif sebelum tren dari sebuah saham mengalami pembalikan atau *reversal*. Singkatnya, saat muncul sinyal *bullish divergence*, biasanya tren penurunan dari sebuah saham mulai melemah, dan saham akan mulai bergerak *uptrend*. Sebaliknya, apabila muncul sinyal *bearish divergence*, maka tren kenaikan dari sebuah saham mulai melemah, dan saham tersebut akan bersiap untuk berbalik arah dan bergerak *downtrend*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Sidik, S. (2022). *Wow! Makin Banyak, Investor Pasar Modal RI Tembus 8 Juta*. Diakses 07 Juni 2022, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220218160049-17-316555/wow-makin-banyak-investor-pasar-modal-ri-tembus-8-juta#:~:text=Inarno%20menyebut%2C%20saat%20ini%20total,lipat%20dibandingkan%20dengan%20tahun%202017.>

Dermawan Wibisono. (2003). *Riset bisnis : panduan bagi praktisi dan akademisi / Dermawan Wibisono*. Jakarta :: Gramedia Pustaka Utama,.

*Pengertian Relative Strength Index sebagai Indikator Saham - Akseleran Blog*. (2020). Diakses 07 Juni 2022, dari <https://www.akseleran.co.id/blog/relative-strength-index/>

*Relative Strength Index (RSI): You Want to Study It For These Buy or Sell Signals - Commodity.com*. (2022). Diakses 07 Juni 2022, dari <https://commodity.com/technicalanalysis/relative-strength-index/>

*Analisis Teknikal Saham: Definisi, Prinsip, dan Indikator - Accurate Online*. (2022). Diakses 07 Juni 2022, dari <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/analisis-teknikal/>

*TAHUKAH ANDA DOW THEORY?.* (2022). Diakses 08 Juni 2022, dari <https://www.astronacci.com/blog/read/tahukah-anda-dow-theory>

Pirus, B. (2019). *What is Bullish and Bearish Divergence In Crypto?.* Diakses 07 Juni 2022, dari <https://cryptopotato.com/crypto-trading-academy-price-moves-up-whilersidown-meet-divergence-to-anticipate-price-movements/>